Pelaksanaan Kegiatan Menari Kreatif dalam Pengembangan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini

Femi Indriyatama*[1], Lilis Suryani[2]
[1,2]Universitas Panca Sakti Bekasi, Indonesia
E-mail: indriyatamafemi@gmail.com

Article Info
Article History
Received: 2023-08-12
Revised: 2023-09-15
Published: 2023-10-01

Keywords:
Early Childhood;
Creative Dance Learning;
Cognitive Abilities.

Abstract
This study aims to describe the implementation of creative dance in the development of children's cognitive abilities at Kindergarten Ananda Islamic School in West Jakarta. This study uses a qualitative approach with descriptive analysis method. The subjects in this study were students, principals, educators at Ananda Islamic School West Jakarta Kindergarten. Collecting research data using interviews, observation, and documentation. Data analysis refers to the Milles and Huberman model. The learning process for creative dance at Ananda Islamic School Kindergarten includes: theme planning, determining a variety of movements, costumes, and a schedule for practicing with students. The urgency of this research is to provide a new perspective that creative dancing activities stimulate cognitive early childhood. The results of the study can be described that the implementation of creative dance activities has been going well even though there are often obstacles in making decisions between parents and students and creative dance activities can influence the development of early childhood cognitive abilities such as cognitive abilities in the auditory, visual, tactile, kinesthetic, and arithmetic fields, as well as the development of creativity in children.

Artikel Info
Sejarah Artikel
Diterima: 2023-08-12
Direvisi: 2023-09-15
Dipublikasi: 2023-10-01

Kata kunci:
Anak Usia Dini;
Pembelajaran Tari Kreatif;
Kemampuan Kognitif.

Abstrak
Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan tari kreatif dalam pengembangan kemampuan kognitif anak di TK Ananda Islamic School kota Jakarta Barat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis deskripti. Subjek pada penelitian ini ialah siswa, kepala sekolah, pendidik TK Ananda Islamic School Jakarta Barat. Pengumpulan data penelitian menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data mengacu pada model Milles dan Huberman. Proses pembelajaran tari kreatif TK Ananda Islamic School meliputi: perencanaan tema, penentuan ragam gerakan, kostum, dan jadwal latihan bersama siswa. Urgensi penelitian ini yaitu memberi sudut pandang baru bahwa dari kegiatan menari kreatif menstimulasi kognitif anak usia dini. Hasil penelitian dapat dideskripsikan bahwa adanya pelaksanaan kegiatan menari kreatif sudah berjalan dengan baik, serta kegiatan tari kreatif mampu memberi dampak positif dalam pengembangan kemampuan kognitif anak usia dini seperti kemampuan kognitif bidang auditori, visual, taktil, kinestetik, dan aritmatik, serta perkembangan kreativitas pada anak.

I. PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian pendidikan untuk dapat membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (UU Nomor 20 Tahun 2003). Masa peka adalah masa terjadinya kematangan fungsi fisik dan psikis, anak telah siap merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungan (Montessori, 2013:15). Dalam perkembangan setiap anak satu dengan yang lainnya berbeda karena setiap anak mempunyai keunikan tersendiri, pada masa peka inilah pertumbuhan dan perkembangan anak secara individual sangat memerlukan perhatian khusus untuk segala aspek perkembangan termasuk perkembangan motorik. Perkembangan motorik adalah proses perkembangan gerak pada anak, baik pada perkembangan motorik halus dan motorik kasar. Dalam perkembangan motorik dibutuhkan stimulasi yang tepat

Stimulasi ini dapat diberikan oleh orang tua, guru, maupun lingkungan baik lingkungan di rumah maupun lingkungan di sekolah, dengan menyediakan lingkungan belajar yang juga mendukung untuk perkembangan motorik anak usia dini. Motorik kasar adalah aktivitas fisik dan jasmani dengan menggunakan otot otot besar seperti lengan, otot tangan, otot bahu, otot tungkai, otot pinggang dan otot perut yang dipengaruhi oleh kematangan fisik anak. Motorik

kasar dapat dilakukan dalam gerak, berjinjit, melompat, meloncat, berlari, dan berguling. Salah satu cara untuk meningkatkan motorik kasar anak usia dini usia 5-6 tahun di TK Ananda Islamic School yaitu dengan di adakannya kegiatan menari kreatif sebagai upaya untuk menstimulasi motorik kasar anak usia dini.

Aspek fisik dalam penelitian ini adalah dalam mengembangkan gerakan dasar anak sebagai fondasi awal untuk dipelajari dan diperkenalkan pada anak usia dini. Gerak dasar tersebut antara lain mengayun, berjingkrak, melompat dan berputar. Oleh karena itu mengembangkan kemampuan gerak dasar sangat diperlukan agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Peningkatan kemampuan gerak sejalan dengan meningkatnya kemampuan koordinasi mata, tangan, kaki, dan kepala. Perkembangan gerak motorik bisa terjadi dengan baik apabila anak memperoleh kesempatan yang baik untuk melakukan aktivitas fisik dalam bentuk gerakan gerakan yang melibatkan seluruh anggota tubuh. Idealnya anak usia 5-6 tahun sudah mulai mampu meloncat dan berlari kencang serta bergerak dengan irama, selama usia ini anak akan mampu menggabungkan kemampuan motoriknya dengan lebih efektif.

Pembelajaran tari sebagai penerapan pola gerak irama dalam pendekatan pembelajaran di sekolah berkepentingan untuk mengembangkan potensi kognitif dan sosial secara utuh. Tujuan utama gerak irama dalam kehidupan seseorang karena adanya azas stimulasi dalam fungsi kehidupan seseorang, yakni kemampuan persepsi gerak *(perceptual motor skill)*, sosial, emosional, dan intelektual (Ratnayanti and Kustiawan 2014). Pada umumnya, anak usia dini senang terhadap pembelajaran yang berorientasi pada hal-hal yang berkaitan dengan psikomotor, seperti halnya pembelajaran tari (Aprianti, 2018). Ada tiga syarat pembelajaran tari bagi anak usia dini yaitu sederhana, praktis, dan dinamis. Sederhana yang dimaksudkan bahwa gerak-gerak yang ditarikan dapat berpijak dari hal yang biasa dilakukan anak sehari-hari. Sedangkan praktis berkaitan dengan materi yang dipilih dari gerak-gerak yang mudah. Kemudian dinamis yaitu gerak-gerak yang disusun dapat bervariasi agar tidak membosankan (Setyowati, 2007). Pada prinsipnya, pembelajaran tari bagi anak usia dini adalah sebuah bentuk tarian yang terdiri dari gerakan-gerakan yang mudah dimengerti dan dapat ditarikan. Mudah dimengerti maksudnya adalah seluruh rangkaian gerak tari dapat dipahami secara logika oleh anak, sehingga ketika anak menari, mereka harus paham tentang apa yang ditarikannya, dengan begitu anak dapat merasakan dan mengikuti tarian tersebut. Pengertian tarian dapat ditarikan oleh anak usia dini maksudnya adalah bentuk rangkaian gerak tari yang tidak terlalu rumit, sulit, dan sesuai dengan kemampuan anak, sehingga anak dapat dengan mudahnya bergerak mengikuti rangkaian gerak. Ini artinya bahwa bentuk yang dijadikan materi pembelajaran tari benar-benar dapat dilakukan oleh anak sesuai tingkat perkembangannya (Setiawan, 2014).

Bila disesuaikan dengan karakteristik anak usia dini, maka tari kreatif berpotensi untuk diimplementasikan menjadi metode pembelajaran. Tari kreatif sebagai metode pembelajaran tentu dapat berfungsi sebagai perantara dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada anak usia dini. Metode ini dapat merangsang kreativitas, semangat, dan motivasi agar mereka dapat belajar dengan mudah dan menyenangkan, sehingga mereka tidak jenuh dalam mengikuti proses pembelajaran. Aspek-aspek perkembangan tersebut merupakan suatu kesatuan yang utuh dan menyeluruh sehingga pembelajaran yang dikembangkan dalam kegiatan di Taman Kanak-kanak merupakan suatu kesatuan, yaitu memadukan semua komponen pembelajaran dan perkembangan anak. Untuk mengembangkan imajinasi kreatif anak dapat dilakukan melalui pembelajaran tari, misalnya memotivasi anak untuk bergerak dengan meniru gerak binatang, bunga tertiup angin, dan sebagainya. Dengan demikian, anak dilatih untuk berimajinasi terhadap pengalaman-pengalamannya yang ditampilkan melalui gerak-gerak yang nantinya akan dibentuk menjadi suatu tarian. Konsep kemampuan respons anak melalui unsur waktu dalam tari dapat diterapkan kepada anak TK Kelas B. Dalam merangsang respons anak dalam aktivitas menari, Konsep pembelajaran yang akan diterapkan ini dilakukan melalui metode demonstrasi dan praktek langsung.

Pendidik mendemonstrasikan tarian di depan anak-anak terlebih dahulu. Aktivitas tersebut merupakan pengenalan awal kepada anak untuk penerapan konsep. Selanjutnya yaitu melihat respons anak yang disesuaikan dengan apa yang diharapkan dalam pelaksanaannya. Merespons merupakan suatu proses mengamati dan mengamati sesuatu. Dalam prosesnya, aktivitas merespons akan mendorong anak untuk memfokuskan perhatiannya, memikirkannya, dan memperlihatkan kemampuan dalam memahami apa yang dicermati. Kemampuan merespons

melibatkan kemampuan dasar dalam konteks beraktivitas menari yang meliputi kemampuan intelektual, emosional, fisik, sosial, kreativitas, perseptual dan estetika. Kemampuan intelektual dipahami sebagai kemampuan berpikir, nalar, mengingat, dan berbahasa pada anak. Kemampuan ini diperoleh dari aktivitasnya yang paling disukai yakni bermain, bereksplorasi, melihat, mendengarkan, dan merasakan (Rachmi, 2009: 8.31). Dalam kegiatan menari, kemampuan ini ditandai dengan kemampuan anak mengendalikan gerak agar dapat menggambarkan objek yang ditirunya. Kemampuan emosional adalah kemampuan merasakan dan menyalurkan perasaan yang meluap dalam dirinya.

Dalam menari, kemampuan ini dapat diperlihatkan misalnya anak berjalan sambil mengayunkan kedua tangannya, berjalan berputar, membentuk formasi atau pola lantai sederhana seperti garis lurus, lingkaran, dan sebagainya. Kemampuan sosial dalam hubungannya dengan aktivitas menari diperlihatkan anak dengan menari secara berkelompok, terkadang mereka harus menunggu giliran untuk tampil, anak dengan senang hati menunggunya. Gardner, (2000) mengemukakan bahwa pengertian intelegensi sebagai kemampuan untuk dapat memecahkan masalah atau untuk mencipta karya yang dihargai dalam suatu kebudayaan. Saat sekarang dengan kemajuan teknologi informasi komunikasi tuntutan yang harus dipersiapkan menyongsong hidup berkualitas tergantung kondisi perkembangan kognitif, pentingnya pengembangan kognitif anak usia dini, anak akan memberdayakan kemampuannya untuk bisa melakukan aktivitas yang menyenangkan, termasuk salah satunya memanfaatkan teknologi informasi komunikasi. Pentingnya guru mengembangkan kemampuan kognitif pada anak sebagai berikut: Mampu mengembangkan daya persepsi berdasarkan apa yang dilihat, dengar dan rasakan sehingga anak akan memiliki pemahaman yang utuh dan komprehensif; mampu melatih ingatannya terhadap semua peristiwa dan kejadian yang pernah dialaminya; mampu mengembangkan pemikiran-pemikirannya dalam rangka menghubungkan satu peristiwa dengan peristiwa lainnya; agar anak memahami berbagai simbol-simbol yang tersebar di dunia sekitarnya; mampu melakukan penalaran-penalaran baik yang terjadi melalui proses alamiah (spontan) ataupun melalui proses ilmiah (percobaan); mampu memecahkan persoalan hidup yang dihadapinya sehingga pada akhirnya akan menjadi individu yang berkualitas dan mampu menolong diri sendiri.

Pengembangan Kognitif anak usia dini diarahkan pada pengembangan Auditory, Visual, Taktil, Kinestik. Aritmatika, Geometri, dan Sains. Daniel Goleman dari Harvard University dalam bukunya Emotional Intellegence (Kusumastuti,. Dkk, 2009) mengisyaratkan bahwa manusia memiliki dua segi mental yaitu segi kepala (head) yang cirinya kognitif dan berasal dari sanubarinya (heart) yaitu segi afektif. Kegiatan atau aktivitas kesenian diyakini dapat difungsikan sebagai media yang cukup efektif untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan segenap potensi individu secara optimal dalam format keseimbangan yang penuh. Format keseimbangan tersebut berhubungan dengan perkembangan secara afektif dan kognitif. Kehidupan manusia dikelola oleh kecerdasan afektif dan kognitif. Kehidupan afektif ini sangat mempengaruhi kehidupan, kecerdasan kognitif yang dikelola oleh otak yang memiliki dua belahan (kanan dan kiri).

Berpikir holistik, kreatif, intuitif, imajinatif dan humanistik merupakan tugas serta ciri dan fungsi belahan otak kanan dan berpikir kritis, logis, linear serta memorisasi terutama terkait dengan respon, ciri dan fungsi belahan otak kiri (Seminawan dalam Kusumastuti, 2009). Gerakan dalam seni tari memiliki ciri khas masing-masing pada setiap tarian, peserta didik dituntun untuk menghafal setiap gerakan. Ketepatan hitungan melakukan gera kan dalam seni tari harus baik karena harus dipadukan dengan irama. Hal tersebut membutuhkan daya ingat dan proses memorial yang bagus. Proses menghafal inilah yang dapat melatih atau mengasah kerja dari otak dalam mendukung perkembangan kognitif.

Materi dalam pembelajaran seni tari dapat memberikan rangsangan motivasi, bimbingan serta kreativitas anak. Pembelajaran seni tari bagi anak yang tepat adalah bersifat gembira dan ekspresif sesuai dengan jiwa anak. Pemberian materi secara gembira dan ekspresif dapat mengurangi atau menghindari tingkat kesulitan, dan kebosanan. Suasana yang menyenangkan akan mempengaruhi tingkat pemahaman siswa sehingga mempermudah menerima materi. Seni tari untuk kecerdasan kognitif dapat dilihat dari gerakan dalam seni tari memiliki ciri khas masing-masing pada setiap tarian, peserta didik dituntun untuk menghafal setiap gerakan. Ketepatan hitungan melakukan gerakan dalam seni tari harus baik karena harus dipadukan dengan irama.

II. METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian kualitatif. Seperti yang dikutip oleh Lexy J. Moleong (2013) bahwa Bogdan dan Taylor mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yaitu berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Sejalan dengan definisi tersebut Strauss dan Corbin mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya jadi data yang didapatkan berupa kata-kata atau gambar bukan berupa angka-angka. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif. Hardani, N. Hikmatullah, dkk mendefinisikan penelitian deskriptif sebagai penelitian yang diarahkan untuk menjabarkan gejala-gejala, fakta-fakta, atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. Nasir seperti yang dikutip oleh Puji Rianto memaparkan bahwa metode analisis deskriptif adalah sebuah metode penelitian kualitatif dalam meneliti status sekelompok manusia, atau objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.

Jadi alasan penulis menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan metode analisis deskriptif adalah peneliti hendak menggambarkan secara alamiah berbagai kondisi juga situasi dan menganalisis bagaimana pelaksanaan kegiatan menari kreatif dalam pengembangan kemampuan kognitif anak usia dini khususnya anak TK. Penelitian ini dilaksanakan di TK Ananda Islamic School di Jl. Tanjung Pura No.34 Pegadungan Kalideres Jakarta Barat. Peneliti mengadakan penelitian di TK-B untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan kegiatan menari kreatif dalam pengembangan kemampuan kognitif anak. TK Ananda Islamic School merupakan lembaga di bawah naungan Yayasan Ananda Dionita. Yayasan ini dipimpin oleh Murdiyono Abdul Lathief,S.E Ak.BKP dan kepala sekolah Tk Ananda Islamic School dipimpin oleh Apriyanti S.Pd. Tahun Pelajaran 2022-2023 ini siswa-siswi Tk B Ananda Islamic School berjumlah 26 orang dibagi menjadi 2 kelas. Peneliti memilih TK Ananda Islamic School sebagai tempat penelitian dikarenakan sekolah ini merupakan sekolah yang melaksanakan kegiatan menari kreatif secara rutin setiap tahun ajaran. Penelitian ini dilakukan pada Semester II tahun ajaran 2022-2023 terhitung mulai Maret-Mei.

Data dalam penelitian merupakan informasi-informasi tertentu yang harus dicari dan dikumpulkan dalam proses penelitian. Data dalam penelitian yang peneliti lakukan berupa teks, catatan, foto, cerita, gambar, dan segala informasi mengenai pelaksanaan kegiatan menari kreatif dalam pengembangan kemampuan kognitif anak. Sumber data pada penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder. Adapun sumber data primer pada penelitian ini adalah hasil wawancara terhadap kepala sekolah TK Ananda Islamic School dan empat guru kelompok B yang telah melaksanakan kegiatan menari kreatif dalam pengembangan kemampuan kognitif anak.

Sumber data sekunder pada penelitian ini ialah berupa dokumen-dokumen maupun referensi-referensi yang menjadi panduan dalam penelitian peran guru dalam pelaksanakan kegiatan menari kreatif dalam pengembangan kemampuan kognitif anak yang digunakan peneliti untuk menunjang informasi atau data dari sumber primer. Dalam hal ini dapat berupa dokumentasi foto, video, catatan perkembangan anak, RPP, dan rencana kegiatan tahunan yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan menari kreatif dalam pengembangan kemampuan kognitif anak.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah penting dalam penelitian karena pada dasarnya tujuan dari melakukan proses penelitian adalah untuk mendapatkan data. Dengan mengetahui dan memilih teknik penelitian yang tepat, data yang didapatkan akan memenuhi standar yang ditetapkan. Teknik pengumpulan yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: wawancara dan dokumentasi. Menurut Sugiyono (2017) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi atau catatan lapangan, hasil dari wawancara, dan dokumen dengan cara mengorganisasikan dan mengklasifikasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Peneliti menggunakan teknik analisis data dengan Model Miles dan Huberman. Seperti yang dikutip oleh Sugiyono (2017), Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam proses analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus

menerus sampai tuntas sehingga data yang didapatkan sudah cukup atau bahkan sudah jenuh, aktivitas analisis data ini terdiri atas tiga proses yaitu reduksi data (data reduction), penyajian data (data display), dan penarikan kesimpulan (conclusion drawing/verification).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan didapatkan hasil bahwa TK Ananda Islamic School merupakan sekolah Islam Nasional Plus berakreditasi A dan sekolah pertama yang berlokasi di Jakarta Barat, sekolah ini menjadi alternative orangtua untuk menyekolahkan anaknya disekolah yang tetap mengedepankan nilai-nilai Islam. Pada penelitian ini, Ananda Islamic School menerapkan kurikulum 2013 sebagai bahan ajar yang saat ini memiliki total delapan kelas guna kegiatan belajar mengajar. Hasil dari pengumpulan data penelitian ini menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil pelaksanaan kegiatan menari kreatif untuk pengembangan kemampuan kognitif anak usia dini yang dilakukan oleh TK Ananda Islamic School:

1. Latar belakang pelaksanaan kegiatan menari kreatif TK Ananda Islamic School

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yaitu sebelum diterapkan dan dilaksanakan kegiatan menari kreatif, anak hanya diberikan stimulasi sesuai dengan kemampuan masing-masing, anak hanya sekedar menghafal huruf tanpa mengenal bentuk dan mengetahui makna, anak hanya mengikutiarahan guru dikelas sehingga Respon anak-anak terlihat biasa dan tidak tertarik. Pendidik juga tidak memberikan target kepada anak. Pengembangan kemampuan kognitif diberikan dengan pembelajaran biasa dikelas secara klasikal. Namun pada saat penerapan pelaksanaan kegiatan menari kreatif untuk mengembangkan kemampuan kognitif, didapatkan hasil bahwa adanya respon baik dari anak-anak, pendidik merasa anak-anak mulai tergugah antusias untuk belajar dan adanya respon positif terhadap pelaksanaan kegiatan menari kreatif.

2. Tujuan pelaksanaan kegiatan menari kreatif

Pelaksanaan kegiatan menari kreatif bertujuan untuk dapat membangkitkan kreativitas anak dalam menari, mempererat hubungan antar siswa, menanamkan rasa percaya diri dan menciptakan kemampuan motorik dan kognitif anak agar lebih terasah menggunakan kegiatan yang menyenangkan.

3. Langkah-langkah pelaksanaan kegiatan menari kreatif

Langkah yang dilakukan pendidik yaitu yang pertama perencanaan tema untuk dua kelas, penentuan ragam gerakan tari yang akan dikenalkan kepada anak, kostum tari yang akan dikenakan oleh anak saat poenampilan akhir, dan juga merancang *timeline* jadwal latihan bersama anak-anak TK Ananda Islamic School.

4. Penilaian perkembangan kemampuan kegiatan menari kreatif

Kegiatan ini dilakukan dengan mengobservasi anak ketika latihan tari dan bagaimana anak menghafal gerak tari, urutan gerak tari, dan daya ingat anak. Pendidik melakukan penilaian setelah kegiatan latihan selama 2 pekan dan selanjutnya berdiskusi terkait formasi tari, dan memberikan usulan terkait formasi atau penempatan formasi tari. Penilaian ini didasari beberapa aspek kepahaman dan kehafalan anak terkait gerakan tari; lalu ekspresi atau mimik muka anak dalam menari.

Gambar 1. Hello Sea Dance

Gambar 2. Tari Kelinci

Gambar 3. Tari Petualangan

5. Kelebihan dan kekurangan pelaksanaan kegiatan menari kreatif:

Kelebihan pelaksanaan kegiatan tari kreatif TK Ananda Islamic School yaitu kebutuhan gerak anak terpenuhi, pendidik dapat melihat bakat terpendam anak, ditambah dapat mengeksplor gerak badan dan bergerak sesuai yang mereka inginkan dan kemampuan kinestetik anak dapat distimulasi. Sedangkan kekurangan pelaksanaan kegiatan menari kreatif yaitu penentuan kostum yang akan digunakan ketika pentas tari kreatif kerap terjadi salah paham, adanya perbedaan pendapat dengan wali murid yang tidak dapat dihindari dan perencanaan waktu yang kurang matang dan berdampak pada penampilan tari kreatif.

6. Hambatan yang dihadapi

Hambatan yang ditemui saat pelaksanaan kegiatan menari kreatif yaitu terdapat anak yang sakit cukup lama sehingga tidak dapat mengikuti latihan tari kreatif dan penentuan kostum tari yang harus melewati diskusi Panjang. Solusi untuk menghadapi hambatan saat pelaksanaan kegiatan menari kreatif TK Ananda Islamic School yaitu hambatan terkait anak murid yang sakit, maka solusinya dapat dilakukan dengan kerjasama pendidik dan wali murid yang dapat mengulas ragam gerak tari kreatif di rumah, mengadakan koordinasi, diskusi yang terstruktur dan menjalin komunikasi yang baik dengan orangtua siswa.

7. Dampak dan hasil dari pelaksanaan kegiatan menari kreatif

Dampak dari pelaksanaan kegiatan menari kreatif TK Ananda Islamic School yaitu kemampuan kogntif pada bidang perkembangan auditori terlihat berkembang karena murid mendengarkan music, menstimulasi kemampuan mendengarkan, dan menyimak untuk tetap bergerak sesuai irama musik, focus, dan mengingat dengan baik. Kemampuan kognitif dalam bidang visual terdapat peningkatan karena anak meniru ragam gerakan dengan mata sehingga pada saat mereka melihat angka, huruf, atau warna maka anak akan terbiasa.

Kemampuan kognitif dalam bidang perkembangan taktil setelah kegiatan menari kreatif ialah adanya koordinasi tangan dan kaki anak yang terlihat lebih luwes dalam menggenggam sesuatu seperti alat APE, pensil atau krayon, anak mulai terbiasa dengan tekstur halus kasar, tebal-tipis, dan panas-dingin suatu benda disekitarnya. Kemampuan kognitif bibdang pengembangan kinestetik yaitu adanya peningkatan pada anak dalam mengeksplor berbagai ragam gerakan sehingga kebutuhan gerak anak terpenuhi. Kemampuan kognitif dalam bidang pengembangan aritmatik yang terlihat berpengaruh pada anak akan dibuktikan dari tercapainya perkembangan konsep matematika dasar terutama pada anak perempuan. Secara tidak sadar anak belajar tentang urutan gerak, perpindahan posisi yang membantu daya ingat. Kemampuan kreativitas anak setelah pelaksanaan kegiatan menari kreatif mengalami perubahan karena guru mengajak anak ikut serta dalam membuat gerakan tari, adanya kebebasan anak sehingga menciptakan kreativitas.

B. Pembahasan

Setelah melakukan pengambilan data dengan teknik wawancara, observasi, dan studi dokumentasi peneliti melakukan analisis dari data hasil penelitian. Peneliti melakukan analisis data dari hasil wawancara yang telah dipaparkan. Pada pembahasan ini peneliti membandingkan antara temuan dengan teori.

Berdasarkan hasil temuan dilapangan bahwa pendidik melakukan stimulasi kepada anak melalui pelaksaan kegiatan menari kreatif untuk menstimulasi semua gerak dasar anak secara optimal. Stimulasi yang dilakukan ini sejalan dengan meningkatnya kemampuan kordinasi mata, tangan, kaki dan kepala. Hal ini sejalan dengan pendapat (Aprianti, 2018) yang menyatakan bahwa pembelajaran yang berorientasi dengan psikomotor biasanya disenangi oleh anak-anak dan cocok diterapkan. Kegiatan menari kreatif yang sudah dilaksanakan di TK Ananda Islamic School juga memenuhi syarat pembelajaran tari bagi

anak usia dini, yaitu sederhana, praktis dan dinamis. Berdasarkan pengamantan lapangan yang telah dilakukan, gerakan tarian kreatif yang dikenalkan kepada anak merupakan Gerakan yang sederhana yang biasa anak gerakkan untuk ditiru oleh anak-anak (Setyowati, 2007). Sedangkan praktis yaitu gerakan yang mudah, lalu gerakan tari yang disusun secara dinamis dan tidak membosankan bagi penonton maupun anak. Berdasarkan syarat tersebut akhirnya pelaksanaan kegiatan menari kreatif di TK Ananda Islamic School bisa berjalan sampai sekarang dan memberikan perubahan positif terhadap kesiapan anak-anak dalam menempuh jenjang selanjutnya.

Suatu kegiatan menari kreatif dapat berhasil apabila dilaksanakan dan dikemas sesuai dengan perkembangan anak, hal ini sejalan dengan gagasan Setiawan (2014). Pelaksanaan kegiatan menari kreatif di TK Ananda Islamic School ini dijadikan sebagai media perantara dalam menyampaikan pembelajaran kepada anak usia dini. Hal ini yang merangsang kreativitas dan motivasi anak dalam pembelajaran. Kegiatan menari kreatif yang dilakukan anak-anak merupakan demonstrasi atau praktek langsung yang bisa memberikan mereka pengalaman nyata dan tentunya akan mereka ingat. Tahap awal sebagai pengenalan konsep, selanjutnya anak akan merespons dengan mencoba mengamati dan juga meniru Gerakan tari. Kemampuan merespons melibatkan kemampuan dasar dalam konteks beraktivitas menari yang meliputi kemampuan intelektual, emosional, fisik, sosial, kreativitas, perseptual dan estetika. Kemampuan intelektual dipahami sebagai kemampuan berpikir, nalar, meng-ingat, dan berbahasa pada anak. Kemampuan ini diperoleh dari aktivitasnya yang paling disukai yakni bermain, bereksplorasi, melihat, mendengarkan, dan merasakan (Rachmi, 2009: 8.31). Semua respons dan kemampuan tersebut didapatkan oleh anak. Sehingga anak mampu mengembangkan daya persepsi berdasarkan apa yang mereka lihat, dengar dan rasanya. Anak mampu melatih ingatan Gerakan tari dan perpindahan.

Kemampuan ini akhirnya mengembangan juga potensi kemampuan kognitif pada anak. Kegiatan atau aktivitas kesenian diyakini dapat difungsikan sebagai media yang cukup efektif untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan segenap potensi individu secara optimal dalam format keseimbangan yang penuh. Gerakan dalam seni tari memiliki ciri khas masing-masing pada setiap tarian, peserta didik dituntun untuk menghafal, proses menghafal inilah yang dapat melatih atau mengasah kerja dari otak dalam mendukung perkembangan kognitif (Seminawan dalam Kusumastuti, 2009).

Pelaksanaan kegiatan menari kreatif di TK Ananda Islamic School tidak hanya dapat menstimulasi kemampuan kecerdasan gerak tubuh, melatih gerakan fisik anak, namun juga dapat mengembangkan dan mempersiap-kan kemampuan kognitif anak misalnya perkembangan kognitif bidang auditori (menyimak & mendengarkan), perkembangan visual (pengenalan huruf, angka dan warna), perkembangan taktil (kordinasi tangan dan genggaman yang baik), perkembangan aritmatik (urutan gerak dan posisi saat menari), imajinasi anak dalam menciptakan gerakan dapat melatih keluwesan gerak tubuh, serta dapat meng-ekspresikan diri melalui gerakan menari yang bervariasi, serta dapat mengekspresikan diri dalam gerakan.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Pendidikan anak usia dini merupakan sebuah tahap awal untuk anak dalam mem-persiapkan pendidikan selanjutnya sehingga pada tahap ini sangat berpengaruh pada tumbuh kembang anak. Untuk itu dalam proses pengembangannya membutuhkan pelaksanaan pengembangan yang baik dan tepat agar dapat mencapai tujuan terutama pada pengembangan kemampuan kognitif anak. TK Ananda Islamic School dalam hal ini merupakan sekolah yang menerapkan kegiatan menari kreatif rutin setiap tahun ajaran. Pada penelitian ini didapatkan pelaksanaan pengembangan menari kreatif memberikan respon positif pada perkem-bangan anak TK Ananda Islamic School. Adapun hasil yang didapat ialah:

1. Adanya perkembangan dalam bidang kognitif bidang auditori sehingga anak dapat mendengarkan, meyimak, dan fokus pada kegiatan yang sedang dilakukan
2. Adanya perkembangan visual kognitif dimana anak dapat meniru beragam gerakan dengan mata yang berdampak pada mudahnya anak menerima angka, huruf, dan warna yang dipelajari

3. Perkembangan taktil kognitif dalam bentuk koordinasi tangan dan kaki yang berkaitan dengan apa yang anak genggam seperti alat tulis, crayon, mampu membedakan tekstur, suhu panas-dingin, dan bentuk tebal-tipis yang ada disekitarnya.
4. Adanya perkembangan kinestetik kognitif karena anak dapat mengeksplor berbagai gerakan yang menimbulkan terpenuhinya gerakan kebutuhan anak.
5. Adanya perkembangan aritmatik kognitif yaitu tercapainya konsep pemahaman matematika dasar pada anak dan tahap ini berkaitan dengan urutan gerak, perpindahan posisi, dan daya ingat.
6. Adanya kreativitas, dan disiplin, juga menciptakan rasa percaya diri pada anak.

B. Saran

Pada penelitian ini disarankan kepada pihak TK Ananda Islamic School agar tetap menjaga konsistensinya dalam menerapkan pelaksanaan kegiatan menari kreatif sebagai kegiatan yang dapat memicu perkembangan dari pengembangan kemampuan kognitif anak usia dini. TK Ananda Islamic School diharapkan dapat selalu aktif dalam melakukan kerjasama, memberikan informasi, dan koordinasi yang baik dengan orangtua murid sehingga tujuan dorongan kemampuan kognitif anak dapat tercapai secara maksimal.

DAFTAR RUJUKAN

Aprianti, E. 2018. Penerapan Pembelajaran Bcm (Bermain, Cerita, Menyanyi) dalam Konteks Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini di Kober Baiturrohim Kabupaten Bandung Barat. *Tunas Siliwangi: Jurnal Program Studi Pendidikan Guru PAUD STKIP Siliwangi Bandung, 3(2), 195–211.*

Dewi, K., & Maulina, C. (n.d.). Urgensi Pengenalan Pembelajaran Gerak untuk Optimalisasi Perkembangan Anak Usia Dini. Jurnal Academia.

Gardner, Howard. 2000. *Multiple Inteligences: Teori dan Praktek (terjemahan).* Bata: Intraksa.

Hidayati, T., & Watini, S. (2022). Implementasi Model Atik dalam Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Anak Kelompok A melalui kegiatan Menari di TK Anak Bangsa Rawajati Pancoran. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, *5*(2), 657-661. https://doi.org/10.54371/jiip.v5i2.479

Kusumastuti, E., dkk. 2009. Peningkatan Kecerdasan Emosional (Emotional Quetion Anak Usia Dini Melalui Pendidikan Seni Tari. *Jurnal Lembaran Pendidikan No. 2*

Moleong, Lexy J. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif. Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Montessori, Maria, 2013. *Metode Montessori Panduan Wajib Untuk Guru Dan Orang Tua Didik PAUD, Terjemah Ahmad Lintang Lazuardi.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Montessori, Maria, edited by Lee Gutek Gerald, 2013. *Metode Montessori*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Nasution, R. A. (2016). Pembelajaran Seni Musik bagi Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini. Jurnal Keguruan UIN Sumatera Utara, 4, 11–21.

Rahmawati, R. R., Wibowo, B. Y., & Lestari, D. J. (2018). Menari sebagai media dance movement Therapy (DMT). *JPKS (Jurnal Pendidikan dan Kajian Seni)*, *3*(1).

Rahajeng Ratnayanti, Usep Kustiawan. 2014. Pengaruh Penerapan Pembelajaran Tari Kreasi Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Siswa Tunagrahita Di Sekolah Dasar Luar Biasa. *E Jurnal Ortopedagogia, dalam Jurnal Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Vol. 1, No.3, Edisi Desember, Hal 243. ISSN 238-244.*

Santosa, Didik Ardi. Urgensi Pembelajaran Musik Bagi Anak Usia Dini. Pawiyatan, [S.l.], v. 26, n. 01, p. 78-88, july 2019. ISSN 2721-4702. Available at: <https://e-journal.ivet.ac.id/index.php/pawiyatan/article/view/877>.

Setiawan, A. 2014. Strategi Pembelajaran Tari Anak Usia Dini. *Jurnal Pedagogi, 1(1), 1–16.*

Setyowati, S. 2007. *Pendidikan Seni Tari dan Koreografi Untuk Anak TK.* Surabaya: Unesa University Press.

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta, CV.

Undang-undang No. 20 tahun 2003.

Yusnita, Y. (2020). Optimalisasi Dan Simulasi Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini. *Mitra Ash-Shibyan: Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, *3*(01), 22–33. https://doi.org/10.46963/mash.v3i01.114